

BAB II
KAJIAN UNTUK MASALAH I
KONSEP STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

A. Definisi pembelajaran berbasis masalah

Berikut ini adalah kajian yang membahas mengenai pengertian, karakteristik, kelebihan dan kelemahan pada pembelajaran berbasis masalah. Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda dan salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat pada variabel yang sedang di teliti, maka beberapa variabel yang di definisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut adalah.

Pembelajaran berbasis masalah menurut (Muslihudin, A, 2019, hlm. 194) “PBL merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan berpikir kritis, dikarenakan dalam model tersebut dapat melibatkan siswa dalam memecahkan masalah”. Menurut Gorghiua dalam Novita, dkk (2019, hlm. 63) mengatakan “model PBL ialah metode pendidikan yang melibatkan masalah dunia nyata yang penting, agar peserta didik mampu untuk berpikir kritis dan mencapai keterampilan untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan dengan cara bekerja sama dalam kelompok”.

Problem based learning merupakan model yang memberikan pengetahuan yang baru dalam bahan pembelajaran peserta didik yang melibatkan masalah yang real atau nyata. Menurut pendapat penulis tentang PBL berdasar pemahaman dan pendapat dari Kemendikbud (Suherti&Rohimah, 2017, hlm. 61) problem based learning “merupakan pembelajaran yang melibatkan masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari yang harus diselesaikan oleh peserta didik yang sifatnya terbuka agar dapat mengembangkan keterampilan dalam berpikir, menyelesaikan permasalahan, keterampilan dalam bekerjasama dan mandiri. Untuk memperoleh pengetahuan yang baru”. Sejalan dengan pendapat di atas, Menurut pendapat penulis tentang PBL berdasar pemahaman dan pendapat dari Ramlawati, Yunus dan Insani (2017, hlm. 3) bahwa PBL merupakan model pembelajaran siswa untuk mengembangkan berpikir dan keterampilan agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang akan membuat siswa menjadi

mandiri, karena siswa dituntut untuk mencari informasi sendiri dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Sedangkan menurut Mulyasa (2016, hlm. 144-145) “PBL termasuk pembelajaran yang tujuannya merancang siswa dalam belajar melalui permasalahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dihubungkan melalui pengetahuan yang sedang dipelajari”. Model tersebut digunakan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

Problem based learning Menurut pendapat penulis tentang PBL berdasar pemahaman dan pendapat yang dikemukakan oleh Maufur (Romadoni, A, 2017, hlm. 31) mengatakan bahwa melatih siswa dengan model *problem based learning* untuk memecahkan sebuah masalah pribadi atau kelompok yang nantinya harus dipecahkan dan diselesaikan. Adapun Sumitro, setyosari dan sumarni (2017 : 1189) “model pembelajara *problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, mengkonstruksi pengetahuan dan mengintegrasikan konteks belajar dalam kehidupan nyata secara alamiah”.

Model *problem based learning* merupakan suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan suatu masalah. Uum Murfiah (2017, hlm. 143) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah “model pembelajaran yang melibatkan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah nyata sehingga siswa dapat mencari serta menyusun pengetahuannya sendiri, agar dapat mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi”.

Pembelajaran *problem based learning* (PBL) sering disebut sebagai strategi uji coba, teknik cerdas, dan strategi logis. Menurut pendapat penulis tentang PBL berdasar pemahaman dan pendapat dari Sesuai Anugraheni (2018: 11) Model pembelajaran *Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam latihan pembelajaran dan berfokus pada masalah asli dengan permasalahan yang sama di rumah, sekolah, dan masyarakat. sebagai alasan untuk mendapatkan informasi dan gagasan melalui kemampuan kemampuan dalam berfikir secara mendasar dan menjawab suatu masalah.

Menurut Rahmadani dan Anugraheni (2017:243), “PBL merupakan latihan berpikir dalam pembelajaran. Melalui pendekatan PBL, siswa belajar melalui latihan berpikir kritis yang dapat mengasah kemampuan penalaran siswa”. Menurut pendapat penulis tentang pbl berdasar pemahaman dari Susanti, A.E, dan Suwu, SE (2016) berpendapat bahwa “model problem Based Learning (PBL) mencari tahu bagaimana membangun kemampuan deduksi dasar siswa, melalui dokumentasi dan pencatatan pertanyaan, memeriksa dan mengurus masalah baik secara mandiri maupun dalam pertemuan”. Seperti yang dikemukakan oleh (Koeswanti, 2018: 7) menyatakan bahwa “model pembelajaran problem Based Learning (PBL) membantu siswa dalam menciptakan kemampuan berpikir kritis, peningkatan pemahaman dan informasi, serta animasi dalam memperoleh informasi”.

Model problem Based Learning (PBL) dikemukakan oleh (Erwin, 2018: 149) “merupakan rangkaian pembelajaran latihan dengan menitik beratkan pada penanganan permasalahan yang memang terjadi dalam kehidupan sehari-hari”. Model pembelajaran berbasis masalah secara tegas diidentifikasi dengan faktor-faktor nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dalam pembelajaran merasa lugas tentang masalah yang sedang dibahas dan informasi yang diperoleh siswa tidak hanya bergantung pada instruktur. Seperti apa yang dikemukakan Menurut pendapat penulis tentang pbl berdasar pemahaman dan pendapat dari (Kenedi, 2017) PBL adalah penemuan logis yang mengubah masalah asli menjadi pembelajaran. Adapun menurut pendapat penulis berdasarkan pemahaman dan pendapat dari (Kiswanto, 2017) bahwa PBL memaparkan permasalahan yang terjadi kemudian siswa didekati untuk menemukan data melalui sumber penguasaan lain dengan memasukkan kemampuan berpikir dan kemampuan yang berbeda baik secara terpisah maupun secara kooperatif. Sehingga setiap siswa secara efektif dikaitkan dengan penemuan data ini.

Menurut Nofit (Rusman, 2016, hlm. 241) mengatakan "Pembelajaran berbasis Masalahnya adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan masalah dunia nyata sebagai tempat untuk siswa untuk mempunyai keterampilan memecahkan sebuah permasalahan dan kemampuan berpikir

kritis untuk mengamankan informasi dan ide yang merupakan inti dari masalah”. Sedangkan menurut Suherti & Rohimah (2017, hlm. 61-62) "PBL adalah interaksi pembelajaran dimana memiliki karakteristik dimana kualitas siswa dihadapkan dengan Sebuah masalah, data yang tidak memadai, dan siswa meminta untuk menangani masalah ini dengan lengkap melakukan penyelidikan terhadap sumber-sumber penting”. Sementara Menurut pendapat penulis tentang PBL berdasar pemahaman dan pendapat dari Sujana (dalam Abdurozak, 2016, hlm. 837) PBL adalah latihan yang menghadirkan berbagai keadaan yang harus diselesaikan yang cocok untuk pelajar, dengan tujuannya agar hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai batu penjelajah untuk melakukan ujian dan eksplorasi. Dengan demikian PBL merupakan pembelajaran yang mengharapkan peserta didik untuk membangun wawasannya sendiri melalui berbagai masalah.

Model *problem Based Learning* (PBL) menekankan pada latihan berpikir kritis dalam pembelajaran. Melalui model *problem Based Learning* (PBL) siswa belajar melalui latihan berpikir kritis yang dapat mengasah kemampuan penalaran siswa. Hal ini didasari pemikiran bahwa model *problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan spekulasi dasar bagi siswa. Dengan deduksi pada dasarnya, siswa akan mengetahui bagaimana menangani masalah dalam pembelajaran yang mereka hadapi melalui spekulasi secara efektif dan terus menerus tentang suatu keyakinan / informasi yang mereka dapatkan untuk menciptakan suatu jawaban atau pemikiran baru. Dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar.

Terdapat teori yang sama diantaranya adalah teori yang dikemukakan oleh Novia (2019), Suherti dan Rohimah (2017), Mulyasa (2016), Uum Murfiah (2017), Anugraheni (2018), Susanti dan Suwu (2016), Erwin (2018), Kenedi (2017), Rusman (2016) menyatakan bahwa definisi pembelajaran berbasis masalah atau sering disebut PBL ini merupakan metode pembelajaran yang melibatkan masalah sehari-hari untuk dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam memecahkan masalah agar siswa mengembangkan berpikir kritis. Adapun teori yang sama menurut Muslihudin

(2019), Rahmadani dan Anugraheni (2017), Koeswati (2018), Kiswanto (2017) menyatakan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam memecahkan sebuah persoalan.

Perbedaan teori yang dikemukakan oleh Yunus dan Insani (2017), Romadoni (2017), Sumitro, Setyosari dan Sumarni (2017) mengemukakan bahwa PBL disini melibatkan siswa untuk belajar mencari informasi melalui pengalaman yang mendorong untuk siswa belajar serta memecahkan sebuah masalah dengan cara berkelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Model *problem Based Learning* yaitu model pembelajaran yang digunakan dalam siklus pembelajaran yang ditetapkan dengan melibatkan permasalahan sebagai titik awal dari proses pembelajaran yang ditetapkan dalam masalah nyata yang menuntut siswa dapat berpikir kritis dan menemukan pengaturan dalam interaksi pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat terlibat, mengasah, menguji dan mengembangkan informasi baru untuk menyelesaikan masalah yang sedang dipelajari siswa dengan menentukan solusi penyelesaian tersebut. Dari beberapa teori di atas yang dipaparkan berbeda-beda namun teori tersebut tidak ada yang salah dikarenakan setiap teori mempunyai teorinya masing-masing mengenai *problem based learning*. Dengan menggunakan model PBL yang digunakan siswa ini sangat cocok dan efektif untuk menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menambah dan mencari pengetahuan baru dalam belajar.

B. Karakteristik pembelajaran berbasis masalah

Model *problem based learning* memiliki karakteristik yang dapat membedakan model PBL dengan model yang lainnya, Menurut pendapat penulis tentang karakteristik PBL berdasar pemahaman dan pendapat yang dikemukakan oleh Rusman (2016, hlm. 232-233) adalah : Masalah menjadi tahap awal dalam pemeriksaan. (1) Masalah menjadi tahap awal dalam pemeriksaan. (2) Masalah yang diangkat adalah masalah yang ada dalam realitas yang tidak terorganisir. (3) Masalah ini membutuhkan banyak sudut pandang (berbeda sudut pandang). (4) Masalah, menguji informasi yang

mereka miliki oleh perspektif siswa, dan keterampilan nantinya membutuhkan bukti yang membedakan kebutuhan adaptasi dan bidang studi baru. (5) Belajar mandiri tentunya menjadi perhatian utama. (6) Penggunaan sumber informasi bermacam-macam pemanfaatannya, dan penilaian sumber data adalah interaksi mendasar dalam PBL. (7) Pembelajaran bersifat kolektif, informatif, dan menyenangkan. (8) Pengembangan keterampilan PBL dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk menemukan jawaban dari suatu masalah. (9) Penerimaan interaksi dalam PBM meliputi sistematis dan integrasi dari sebuah proses belajar. (10) PBL mencakup penilaian dan survei wawasan siswa serta interaksi pembelajaran.

Menurut pendapat penulis tentang karakteristik pbl berdasar pemahaman dan pendapat dari Fauziah, H.A, (2018, hlm. 42) yang menjelaskan karakteristik pembelajaran berbasis masalah (PBL), secara khusus menerapkan pembelajaran yang relevan, masalah yang diperkenalkan dapat membangkitkan siswa untuk belajar, pembelajaran yang dapat dipercaya adalah pembelajaran yang didorong dengan masalah tanpa batas, siswa secara efektif dikaitkan dengan pembelajaran, usaha bersama, anggota siswa memiliki kemampuan yang berbeda, pertemuan, dan ide yang berbeda. Model pembelajaran berbasis masalah menjadikan masalah yang valid sebagai titik fokus penemuan yang diharapkan dapat membuat siswa siap untuk menangani masalah ini, sehingga siswa dipersiapkan untuk berpikir pada dasarnya dan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi.

Penggunaan model *problem based learning* memiliki karakteristik dimana proses pembelajaran siswa harus memecahkan permasalahan. Sejalan dengan jurnal menurut Ramlawati, Yunus, dan Insani (2017, hlm. 4) menyatakan bahwa model PBL memiliki karakteristik sebagai berikut : “permasalahan menjadi titik awal kegiatan belajar mengajar, siswa terlibat secara langsung pada pembelajaran untuk menyelesaikan masalah, mengorganisasikan siswa pada kurikulum dengan pembelajaran yang sedang dipelajari agar terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan”. Sejalan dengan Hadi, F, R (2016, hlm. 85) bahwa karakteristik model PBL ialah : “pembelajaran diawali dengan adanya suatu masalah, siswa berkelompok untuk menentukan masalah

apa yang akan dipilih dan dipecahkan secara bersama, dan mencari jawaban dari suatu permasalahan yang sudah ditentukan sebelumnya”. Sedangkan menurut Suardana (2019, hlm. 272) mengemukakan bahwa “karakteristik model *problem based learning* adalah : “Pembelajaran dimulai dengan memberikan masalah, siswa berkelompok secara aktif untuk menemukan masalah, mempelajari dan menelusuri sendiri materi yang terkait dengan masalah tersebut”.

Menurut pendapat penulis tentang karakteristik PBL berdasar pemahaman dan pendapat dari jurnal Rahmadani dan Anugraheni (2017, hlm. 243) bahwa karakteristik PBL terdiri dari adanya suatu masalah yang nyata atau permasalahan yang terjadi di masyarakat, masalah tersebut harus dibuat menjadi menarik agar siswa termotivasi pada saat belajar, pendekatan pada pembelajaran menggunakan model *problem based learning* pembelajaran tersebut sifatnya kolaboratif, komunikatif dan kooperatif, siswa belajar secara mandiri, hasil dan solusi pada masalah yang sudah diselesaikan lalu disampaikan didepan kelas.

Suhendar dan Ekayanti (2018, hlm. 17) karekteristik yang terdapat dalam model pembelajaran berbasis masalah antara lain “a) masalah dimulai pada proses pembelajaran, b) dengan memanfaatkan model berbasis masalah ini siswa dapat belajar secara mandiri, c) siswa merasa diuji ketika menangani masalah, d) siswa menekankan pada belajar sendiri”. Cahyaningsih dan Ghufro (2016, hlm. 107) mengungkapkan “karakteristik model PBL adalah: a) berpusat pada siswa, b) berbasis masalah, c) menyelesaikan masalah, d) memutuskan sendiri bagaimana mengatasinya.

Sama dengan jurnal Dewi, dkk (2016, hlm. 3) Model PBL mempunyai karakteristik sebagai berikut : “permasalahan menjadi tahap awal pada pembelajaran, masalah yang digunakan sesuai dengan kehidupan nyata dan sehari-hari siswa, siswa dapat mencari solusi dari sebuah permasalahan, mengembangkan keaktifan pada saat menyelesaikan masalah, karena hal ini dapat mengembangkan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan”. Sejalan dengan pendapat Paramartha, dkk (2016, hlm. 3) karakteristik model *problem based learning* merupakan sebuah persoalan yang dijadikan awal

dalam pembelajaran, permasalahan tersebut di ambil pada kehidupan yang nyata, persoalan yang siswa cari harus menantang agar pemahaman siswa dapat berkembang, memanfaatkan keterampilan yang bermacam-macam, pembelajaran PBL ini melibatkan siswa menjadi aktif, pembelajaran ini melibatkan kolaboratif serta responsif.

Menurut pendapat penulis tentang karakteristik PBL berdasar pemahaman dan pendapat dari Shahram (Sari, 2012, hlm. 14) sebagai berikut : a) berpusat pada siswa, guru sebagai pembimbing. Guru memberikan permasalahan siswa dibimbing untuk belajar agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. b) belajar sesuai dengan target, kemampuan memecahkan permasalahan dalam model PBL membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Berbeda dengan jurnal (Haryanti, 2017, hlm. 59) mengemukakan “karakteristik PBL iyalah “a) mengajukan masalah, b) fokus pada keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu, c) siswa menganalisis dan mendefinisikan masalah dan mengumpulkan informasi, d) menghasilkan sebuah produk dan karya lalu di presentasikan”. Adapun menurut jurnal (Sutrisno, 2011, hlm. 5-6) “karakteristik model PBL yaitu menyampaikan permasalahan, siswa dipusatkan pada disiplin ilmu, bersifat autentik untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan produk dan mempresentasikannya”.

Terdapat persamaan pada teori yang dikemukakan oleh Rusman (2016), Ramlawati, Yunus, dan Insani (2017), Hadi (2016), Suardana (2019), Ghufon (2016), Dewi (2016), Paramartha (2016), Ekayanti (2018), Sari (2012) menyatakan bahwa karakteristik *problem based learning* yaitu masalah menjadi tahap awal pada pembelajaran, siswa terlibat langsung pada penyelesaian masalah, siswa berkelompok untuk menentukan masalah, siswa mencari solusi bagaimana cara menyelesaikannya.

Berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Fauziah (2018), Anugraheni (2017), Haryanti (2017) dan Sutrisno (2011) menyatakan bahwa karakteristik PBL iyalah permasalahan pada pembelajaran harus menarik agar siswa termotivasi saat belajar, siswa mengumpulkan informasi dan sifatnya

disiplin ilmu, lalu model ini melibatkan kolaboratif, komunikatif serta belajar mandiri pada saat belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran berbasis masalah dimana siswa bekerja sama baik dalam kelas kecil maupun besar untuk menangani masalah sesuai dengan pengetahuan awal atau tergantung pada pengalaman yang dimiliki siswa, agar siswa dapat menambah wawasan dan bertukar pikiran antar siswa. Adapun karakteristik model pembelajaran *problem Based Learning* (PBL) yaitu pada saat pembelajaran siswa akan dihadapkan pada permasalahan dunia nyata, siswa akan aktif dalam menyelesaikan permasalahan, membuat tim atau kelompok untuk bekerjasama dalam menyelesaikan dan mencari solusi, dan model PBL ini lebih fokus pada pembelajaran secara diskusi untuk menjawab masalah dan melatih siswa agar belajar mandiri. pembelajaran diarahkan pada siswa agar aktif dalam mengajukan pertanyaan atau masalah, memusatkan perhatian pada keterkaitan disiplin, ujian nyata, menghasilkan produk dan menunjukkannya, serta bekerja sama.

Pada dasarnya, karakteristik model pembelajaran *problem Based Learning* (PBL) adalah menjadikan masalah sebagai tahap awal pembelajaran, masalah yang digunakan logis dan benar, menjanjikan pengenalan kemampuan siswa untuk berpikir secara multi-sudut pandang, menciptakan mandiri dalam memahami, mengembangkan kolaboratif, terbuka dan kooperatif, mendorong siswa memperoleh kemampuan penelitian, berpikir kritis, dan menguasai pengetahuan, pembelajaran ditutup dengan evaluasi, kajian dalam pengalaman belajar, dan proses belajar.

C. Kelebihan pembelajaran berbasis masalah

Keunggulan model *problem based learning* yang sudah dijelaskan Sanjaya (2016, hlm. 220) yaitu:

pemecahan masalah adalah teknik yang bagus untuk memahami isi sebuah pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna, pemecahan masalah yang dicari akan lebih menantang, menambahnya pengetahuan baru bagi peserta didik, bertanggung jawab dalam pembelajaran yang sedang dipelajari, sehingga peserta didik tidak

hanya mendapatkan wawasan pengetahuan dari guru dan buku saja melainkan dari pengetahuan yang mereka dapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa model berbasis masalah (PBL) dapat membuat peserta didik untuk berpikir kritis.

Model *problem based learning* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya, kelebihan *Problem Based Learning* menurut Sanjaya (dalam Ginawati, 2017, hlm. 4) sebagai berikut :

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pembelajaran
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
4. Pemecahan masalah dapat membantu untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
5. Pemecahan masalah di anggap lebih menyenangkan dan di sukai peserta didik.
6. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan dengan pengetahuan yang baru.

Keunggulan dari model *Problem Based Learning* menurut Kurniasih dan Berlin (2016, hlm. 49-50) diantaranya :

1. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif peserta didik.
2. Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan permasalahan para peserta didik dengan sendirinya.
3. Mengembangkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu membantu siswa dalam memecahkan masalah, mengembangkan dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, membantu peserta didik untuk memahami masalah pada dunia nyata dan membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Seperti yang diindikasikan oleh Akindoglu dan Tandogen (Suherti dan Rohimah, 2017, hlm. 73-74) terdapat beberapa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (*student center*)
2. Menciptakan ketenangan, menginstruksikan siswa untuk memiliki pilihan untuk membuat pengaturan yang akan datang, seperti keberanian siswa untuk menghadapi kenyataan dan mengungkapkan perasaan siswa.
3. Memberdayakan siswa untuk memiliki pilihan untuk melihat acara secara multidimensi dan dengan sudut pandang yang lebih mendalam.
4. Membangun kemampuan siswa untuk mengatasi masalah (berpikir kritis).
5. Mendorong siswa untuk mempelajari materi dan ide baru ketika mereka menangani suatu masalah.
6. Membangun kemampuan sosial dan relasional siswa yang memberdayakan mereka untuk belajar dan bekerja dalam kelompok.
7. Membangun kemampuan spekulasi siswa ke tingkat yang signifikan, atau kemampuan untuk berpikir secara fundamental dan berpikir secara eksperimental.
8. Mengkonsolidasikan hipotesis dan praktik, sama seperti kapasitas untuk menggabungkan informasi lama dan baru, dan menciptakan kemampuan secara dinamis dalam tatanan alam yang eksplisit.
9. Memacu siswa dan instruktur untuk mengambil bagian yang lebih dinamis dan energik dalam bekerja sama.
10. Pemahaman memperoleh kemampuan dalam waktu para eksekutif kemampuan untuk membidik berbagai informasi, dan perencanaan dalam membuat laporan dan penilaian Membuka pendekatan terbaik untuk pembelajaran jangka panjang.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Menurut pendapat penulis tentang kelebihan PBL berdasar pemahaman dan pendapat peneliti Hal ini dijelaskan oleh Adhini Virgiana (2015) bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* menurut Adhini Virginia diantaranya: 1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, 2) Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi. 3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, 4) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan

nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajari, 5) Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif di antara siswa, 6) Pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.

Sementara itu menurut peneliti mengutip jurnal dari Eni Wulandari, H Setyo Budi, Kartika Chrysti Suryandari (2012) model *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: “1) *Problem Based Learning* merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran, 2) *Problem Based Learning* dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, 3) *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, 4) melalui *Problem Based Learning* bisa memperlihatkan kepada siswa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekadar belajar dari guru atau buku- buku saja, 5) *Problem Based Learning* dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, 6) *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, 7) *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, 8) *Problem Based Learning* dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir”.

Selanjutnya, Menurut pendapat penulis tentang kelebihan PBL berdasar pemahaman dan pendapat dari Kariani, dkk (2014) menyebutkan kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu: 1) meningkatkan perhatian dan fokus siswa terhadap kegiatan pembelajaran, karena siswa harus selalu siap dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru selama proses pembelajaran, 2) meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran khususnya dalam merumuskan masalah serta menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan, 3) meningkatkan kreativitas siswa

dalam menjawab pertanyaan dan menemukan solusi dari permasalahan yang diajukan, 4) meningkatkan kualitas dan kuantitas jawaban siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan suatu permasalahan, 5) menumbuhkan motivasi siswa dalam memahami suatu permasalahan secara lebih mendalam melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan, sehingga mampu mencapai jawaban yang dituju.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan, Menurut pendapat penulis tentang kelebihan pbl berdasar pemahaman dan pendapat dari Wulandari (2013) model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya : a) Pemecahan dalam *Problem Based Learning* (PBL) cukup bagus untuk memahami inti pelajaran, b) pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran dapat memberikan kepuasan dan menantang kemampuan peserta didik, c) *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, d) Membantu peserta didik untuk memahami masalah- masalah dalam kehidupan sehari-hari, e) Membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya, f) Membantu peserta didik untuk bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri, g) Membantu peserta didik untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berfikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh pendidik berdasarkan buku teks, h) *Problem Based Learning* (PBL) dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai peserta didik, i) Memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata, dan j) Merangsang peserta didik untuk belajar secara kontinu.

Sementara itu, Putra (2013) menyebutkan kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya:

1. peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan karena ia yang menemukan konsep tersebut.
2. *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi.
3. Pengetahuan tertanam berdasarkan skema yang dimiliki oleh peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna.
4. Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah-masalah yang ada dikaitkan dengan masalah nyata.
5. Menjadikan peserta didik mandiri dan dewasa karena mampu

memberi aspirasi dan menerima pendapat dari orang lain serta menanamkan sikap sosial yang positif.

Selanjutnya, Menurut pendapat penulis tentang kelebihan PBL berdasar pemahaman dan pendapat dari Putu Diantari (2014) menyebutkan kelebihan model *Problem Based Learning* adalah: 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping juga dapat mendorong untuk melakukan sendiri baik terhadap hasil maupun belajarnya, 6) Melalui pemecahan masalah bisa diperlihatkan bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku saja, 7) Pemecahan masalah dipandang lebih mengasyikkan dan disukai siswa, 8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan pengetahuan baru, 9) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam dunia nyata, 10) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Dilain pihak, Amir (2010) menjelaskan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan yaitu:

1. Dengan adanya *problem based learning* (pembelajaran berdasarkan masalah), akan terjadi pembelajaran yang bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Artinya belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dalam penerapan konsep.

2. Dalam situasi *problem based learning* (pembelajaran berdasarkan masalah), siswa mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Artinya, apa yang mereka lakukan sesuai dengan keadaan nyata bukan lagi teoritis sehingga masalah- masalah dalam aplikasi suatu konsep atau teori mereka akan temukan sekaligus selama pembelajaran berlangsung.
3. *Problem based learning* (pembelajaran berdasarkan masalah) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Kemudian, Lia (2015) menyebutkan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan yaitu: “untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengaplikasian konsep pada masalah, menjadikan siswa aktif dan belajar lebih mendalam, membangun ketrampilan dan pemecahan masalah, meningkatkan pemahaman melalui dialog dan diskusi kelompok, belajar peranan orang dewasa yang autentik, menjadi pembelajaran yang mandiri”. Selanjutnya, Menurut pendapat penulis tentang kelebihan PBL berdasar pemahaman dan pendapat dari Becti Wulandari (2013 : 103) menyebutkan kelebihan model *Problem Based Learning* adalah:

- a) pemecahan masalah dalam *Problem Based Learning* cukup bagus untuk memahami isi pelajaran,
- b) pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa,
- c) *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran,
- d) membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari,
- e) membantu siswa mengembagkan pengetahuannya dan membantu siswa untuk bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri,
- f) membantu siswa untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berfikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks,
- g) *Problem Based Learning* menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai siswa,
- h) memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata dan
- i) merangsang siswa untuk belajar secara kontinu.

Hal ini sependapat dengan Kurniasih dan Sani (2015, hlm.49-50) pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan beberapa model pembelajaran lainnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa

dengan sendirinya.

2. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
3. Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru.
4. Dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri.
5. Mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah siswa lakukan.
6. Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna.
7. Model ini siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
8. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan, Barret (2015) menyebutkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya:

1. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
2. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
6. Siswa memiliki kemampuan menilai kemampuan belajarnya sendiri.
7. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau persentasi hasil pekerjaan mereka.
8. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Sementara itu, Aryanti (2020, hlm. 9) menyebutkan kelebihan model pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) antara lain:

1. Dengan *Problem Based Learning* (PBL) akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau

- berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar akan semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan.
2. Mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Artinya, apa yang mereka lakukan sesuai dengan keadaan nyata bukan lagi teoritis sehingga masalah- masalah dalam aplikasi suatu konsep atau teori mereka akan temukan sekaligus selama pembelajaran berlangsung.
 3. Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Teori berikutnya yang sama yaitu teori yang dikemukakan oleh Dewi Saraswati (2013) dan Ardana, dkk (2014) yang menyebutkan kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan siswa serta pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, serta menghubungkan apa yang dipelajari dengan masalah yang diberikan dalam proses pembelajaran. Teori yang sama selanjutnya adalah teori yang dikemukakan oleh Dwi Nanda (2016), dan Putra (2013), yang mengemukakan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu membantu proses transfer peserta didik dalam memahami isi pelajaran, pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran, membantu siswa memahami hakekat belajar sebagai cara berfikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran tetapi lebih memahami apa yang mereka pelajari.

Teori yang berbeda dikemukakan oleh Eni Wulandari, H. Setyo Budi, dan Kartika Suryandari (2012), teori tersebut mengemukakan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, bisa memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran seperti IPA, MTK, dan sebagainya yang pada dasarnya merupakan cara berfikir dan segala sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa bukan hanya bersumber dari buku atau guru saja.

Dari beberapa paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai

berikut :

1. PBL cocok digunakan dalam proses pembelajaran, karena akan terjadi pembelajaran yang bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran
 1. meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa
 2. mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri, meningkatkan kemampuan berfikir kritis serta menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja
 3. dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.
 4. Siswa akan terbiasa dalam mencari informasi dan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara ataupun observasi.
 5. Dalam situasi pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan
 6. Mengembangkan motivasi siswa dalam belajar.
 7. Siswa dapat merasakan manfaat pada saat belajar karena masalah yang diselesaikan oleh siswa berkaitan dengan kehidupan nyata
 8. Model *problem based learning* dianggap pembelajarannya lebih menyenangkan dan disukai siswa.
 9. Meningkatkan fokus siswa dan perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran.
 10. Meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah.
 11. Membantu siswa dalam memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.
 12. Kesulitan belajar dapat diatasi melalui kerja kelompok.

D. Kelemahan pembelajaran berbasis masalah

Meskipun model pembelajaran ini terlihat sangat bagus dan luar biasa dalam meningkatkan kapasitas dan daya cipta siswa, namun sebenarnya memiliki kekurangan seperti yang dikemukakan oleh Aris Shoimin, (2014, hlm. 133), belum adanya problem Based Learning (PBL) model, khususnya:

- a. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) tidak dapat diterapkan untuk setiap topik, ada segmen instruktur yang berperan dalam memperkenalkan materi.
- b. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) lebih masuk akal untuk diambil sesuai dengan kapasitas tertentu yang diidentifikasi dengan pemikiran kritis.
- c. Di kelas yang memiliki tingkat variasi siswa yang tidak dapat disangkal akan ada masalah dalam pembagian tugas.
- d. Model *problem based learning* (PBL) membutuhkan penyesuaian, karena model ini sangat berbelit-belit dalam detailnya, dan perlu dibutuhkan siswa untuk berpikir dan inventif.

- e. Dengan memanfaatkan model *Issue Based Learning* (PBL) mengimplikasikan bahwa interaksi pembelajaran harus diatur dalam kesempatan yang cukup lama. Karena di luar apa yang dianggap mungkin oleh banyak orang, setiap masalah yang akan ditangani harus diselesaikan, dengan tujuan agar kepentingannya tidak terputus.
- f. Siswa tidak dapat benar-benar menyadari apa yang mungkin penting bagi mereka untuk dipelajari, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman masa lalu.
- g. Sering juga dilacak bahwa masalahnya terletak pada instruktur, karena guru mengalami masalah menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang benar alih-alih mengirimkan mereka pengaturan.

Disamping kelebihan, model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa kekurangan, Menurut pendapat penulis tentang kekurangan PBL berdasar pemahaman dan pendapat dari teori yang dikemukakan oleh Gd. Gunantara, Md Suarjana dan Nanci Riastini (2014) menyebutkan kelemahan model *Problem Based Learning* meliputi : 1) Pencapaian akademik dari individu siswa, 2) Waktu yang diperlukan untuk implementasi, 3) Perubahan peran siswa dalam proses, 4) Perubahan peran guru dalam proses, dan 5) Perumusan masalah yang baik.

Dilain pihak, Menurut pendapat penulis tentang kekurangan PBL berdasar pemahaman dan pendapat dari Wulandari (2013) menyebutkan model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelemahan yaitu: 1) apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah, maka siswa enggan untuk mencoba kembali, 2) *Problem Based Learning* (PBL) membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan, dan 3) pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah- masalah yang dipecahkan maka siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Kemudian, Menurut pendapat penulis tentang kekurangan PBL berdasar pemahaman dan pendapat dari Putra (2013) menyebutkan kelemahan model *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya 1) bagi siswa yang malas, tujuan dari model tersebut tidak akan tercapai, 2) membutuhkan banyak waktu dan dana, 3) tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Sedangkan Menurut pendapat penulis tentang kekurangan PBL berdasar pemahaman dan pendapat dari menurut Arief Trihandoko Saputra (2015: 220) kelemahan model ini yaitu: *Problem Based Learning* tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. *Problem Based Learning* lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah. Kemudian dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Menurut pendapat penulis tentang kekurangan PBL berdasar pemahaman dan pendapat dari Warsono dan Hariyanto (2013) menyebutkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kekurangan, diantaranya yaitu a) Tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah, b) seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang, c) serta aktivitas peserta didik yang dilaksanakan diluar kelas sulit dipantau oleh pendidik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membutuhkan persiapan yang memakan waktu cukup lama, hal ini sejalan dengan pendapat Endriani (2011 : 103) yang menyatakan bahwa kelemahan model *Problem Based Learning* yaitu “membutuhkan persiapan pembelajaran (alat, masalah dan konsep) yang kompleks, sulitnya mencari permasalahan yang relevan, dan sering terjadi mis konsepsi serta memerlukan waktu yang cukup lama”. Kemudian, Menurut pendapat penulis tentang kekurangan PBL berdasar pemahaman dan pendapat dari Abuddin (2011 : 22) menyebutkan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kekurangan diantaranya: 1) Terjadinya kesulitan dalam menemukan masalah yang sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan pada tingkat pola pikir peserta didik. 2) perlunya waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional, 3) mengalami kesulitan dalam merubah kebiasaan belajar dari semula mendengar, mencatat dan menghafal informasi yang disampaikan oleh guru menjadi belajar mencari data, informasi, sumber, analisis, menyusun hipotesis serta memecahkan masalah sendiri.

Selain itu, Menurut pendapat penulis tentang kekurangan PBL berdasar pemahaman dan pendapat dari Sanjaya (2017) menyebutkan kelemahan model Problem Based Learning yaitu : a) Manakala peserta didik tidak mempunyai niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya. b) Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Menurut pendapat penulis tentang kekurangan PBL berdasar pemahaman dan pendapat dari Retnaning Tyas (2017) menyebutkan kelemahan model *Problem Based Learning* diantaranya a) jika siswa tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba, b) perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran c) pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) membutuhkan waktu yang lama, d) tidak semua mata pelajaran matematika dapat diterapkan model ini.

Menurut pendapat penulis tentang kekurangan PBL berdasar pemahaman dan pendapat dari Yunin Nurun Nafiah (2017) menyebutkan kelemahan model Problem Based Learning adalah Bila pembelajar tidak mempunyai inisiatif atau semangat dan permasalahan terlalu sulit dipecahkan, siswa akan merasa jenuh untuk hanya sekedar mencoba, kesuksesan Problem Based Learning (PBL) harus mengorbankan persiapan dan waktu yang tidak sedikit, dan pemahaman yang kurang akan berdampak pada siswa dalam memotivasi diri dalam pemecahan masalah. Kemudian, pendapat penulis berdasarkan pemahaman dari Yulis Suwandi (2015) menyebutkan kelemahan model Problem Based Learning adalah : a) ketika peserta didik kurang berminat untuk belajar, maka akan sulit untuk dipecahkan, karena siswa enggan untuk mencobanya, b) tanpa pemahaman mereka berusaha memecahkan masalah yang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari, dan c) keberhasilannya membutuhkan waktu yang relatif lama.

Sedangkan Menurut pendapat penulis tentang kekurangan PBL berdasar pemahaman dan pendapat dari Rizema (2013) menyebutkan model Problem Based Learning memiliki kelemahan yaitu: a) Manakalala siswa tidak memiliki minat atau tidak meiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba, b) keberhasilan strategi pembelajaran melalui Problem Based Learning membutuhkan. cukup waktu untuk persiapan, serta c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, terdapat teori yang sama diantaranya adalah teori yang dikemukakan oleh Gd. Gunantara (2014), Wulandari (2013), Aris Shoimin (2014), Warsono dan Hariyanto (2013), Endriani (2011), Abuddin (2011), menyebutkan bahwa kelemahan model Problem Based Learning (PBL) yaitu tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah. Apabila peserta didik mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat belajar yang rendah, maka peserta didik enggan mencoba kembali, serta pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah- masalah yang akan dipecahkan maka peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

Berbeda dengan teori selanjutnya yaitu teori yang dikemukakan oleh Yulis Suwandi (2015) dan Rizema (2013), yang mengemukakan bahwa kelemahan model Problem Based Learning (PBL) yaitu memerlukan waktu yang relatif lama lama dalam mengimplementasikan pembelajaran serta tidak semua mata pelajaran bisa menggunakannya, model ini lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang erat kaitannya dengan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Putra (2013), Arief Trihandoko Saputra (2017), Saputra (2015), Sanjaya (2017), Retnaning Tyas (2017) Yunin Nurun Nafiah (2017) menyatakan bahwa kekurangan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu siswa kurang mempunyai kepercayaan, niat dan semangat dalam pelajaran bahwa pembelajaran tersebut sulit di pecahkan Siswa yang terbiasa dengan informasi yang diperoleh dari guru sebagai narasumber utama akan merasa kurang nyaman dengan cara

belajar sendiri dalam pemecahan masalah. Jika siswa tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba masalah. Tanpa adanya pemahaman siswa mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kekurangan dari model PBL yaitu :

1. model *problem based learning* menghabiskan waktu yang cukup panjang untuk pembelajaran
2. guru harus mempunyai keterampilan agar siswa terpengaruh pada saat belajar
3. siswa tidak mempunyai prinsip untuk menyelesaikan masalah tersebut maka mereka tidak sanggup untuk menyelesaikannya.
4. Guru sulit dalam menyampaikan materi
5. Sulitnya merubah kebiasaan belajar dari semula mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru menjadi belajar dengan mencari informasi, sumber, serta memecahkan masalah sendiri.
6. Pembelajaran ini membutuhkan banyak materi dan penelitian
7. Tidak semua pelajaran dapat digunakan dalam model *problem based learning*.
8. Tidak semua guru dapat mengantarkan siswa pada pemecahan suatu masalah
9. Aktivitas yang dilakukan pada luar lingkungan sekolah akan sulit untuk dipantau oleh guru
10. Sulit menilai secara objektif
11. Kurangnya percayadiri pada siswa karena pemecahan masalah sulit dilakukan.
12. Apabila siswa mengalami kegagalan dalam belajar serta minat yang rendah dalam belajar, maka siswa enggan untuk mencoba kembali.
13. Dibutuhkannya keahlian guru agar dapat memotivasi siswa dalam kelompok untuk ikut serta aktif dalam belajar, arinya guru harus

mempunyai keahlian untuk mendorong siswa agar dapat belajar secara berkelompok. Dibutuhkannya keahlian guru agar dapat memotivasi siswa dalam kelompok untuk ikut serta aktif dalam belajar, artinya guru harus mempunyai keahlian untuk mendorong siswa agar dapat belajar secara kelompok.